

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, dimana menurut data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik penduduk Indonesia pada tahun 2010 mencapai 237 juta jiwa<sup>1</sup>. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar tersebut, Indonesia mempunyai potensi untuk menjadi bangsa kuat di sektor perekonomian. Pemerintah diharapkan mampu untuk mengoptimalkan segala potensi ekonomi yang terdapat didalam masyarakat sehingga hal tersebut akan mendorong kesejahteraan.

Pemerintah memiliki banyak potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan perekonomian, potensi-potensi tersebut tidak bisa begitu saja menjadi optimal tanpa kebijakan dan prosedur yang baik. Selain itu masyarakat juga diharapkan pro aktif dalam memberi masukan-masukan kepada pemerintah agar kebijakan yang diambil untuk meningkatkan perekonomian dapat segera terlaksana dengan baik. Dewasa ini masyarakat masih sangat membutuhkan sumber-sumber pinjaman dana yang tidak terlalu membebani masyarakat. Data statistik menunjukkan jumlah unit usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) mendekati 99,98 % terhadap total unit usaha di Indonesia. Sementara jumlah tenaga kerja yang terlibat mencapai 91,8 juta orang atau 97,3% terhadap

---

<sup>1</sup>[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (dikutip 3 Maret 2015)

seluruh tenaga kerja Indonesia. Menurut Syarif Hasan, Menteri Koperasi dan UKM, bila dua tahun lalu jumlah UMKM berkisar 52,8 juta unit usaha, maka pada 2011 sudah bertambah menjadi 55,2 juta unit. Setiap UMKM rata-rata menyerap 3-5 tenaga kerja. Maka dengan adanya penambahan sekitar 3 juta unit maka tenaga kerja yang terserap bertambah 15 juta orang. Pengangguran diharapkan menurun dari 6,8% menjadi 5 % dengan pertumbuhan UKM tersebut. Hal ini mencerminkan peran serta UKM terhadap laju pertumbuhan ekonomi memiliki signifikansi cukup tinggi bagi pemerataan ekonomi Indonesia karena memang berperan banyak pada sektor riil<sup>2</sup>.

Pemerintah melalui PT.Pegadaian (Persero) merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dibidang jasa dan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertujuan untuk membantu program pemerintah memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai dan fidusia bagi kesejahteraan masyarakat serta mencegah praktek ijon, pegadaian gelap serta pinjaman tidak wajar lainnya.

Salah satu program PT. Pegadaian (Persero) yang dapat membantu UMKM adalah dengan memberikan pinjaman modal usaha karena permodalan merupakan aspek utama dalam membangun bisnis. Sejauh ini pemerintah telah memberikan beberapa opsi peminjaman untuk membantu UMKM yaitu melalui perusahaan pemerintah yang menyediakan jasa peminjaman dana yaitu PT. Pegadaian (Persero) mempunyai program pembiayaan kredit usaha yang dikenal Kredit

---

<sup>2</sup><http://www.umm.ac.id/id/>

Sistem Fidusia (KREASI). Program KREASI memiliki keunggulan yaitu bunga pinjaman atau sewa modal yang relatif murah dengan angsuran tetap per bulan, jangka waktu pinjaman yang fleksibel dengan pilihan termin 12 – 36 bulan dan pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu. Program KREASI dapat diakses oleh seluruh UMKM dengan syarat jaminan pinjaman yaitu surat Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB). Selain itu keuntungan yang diberikan oleh program ini kepada para nasabah adalah memberikan diskon apabila nasabah melakukan pelunasan sebelum tanggal jatuh tempo. Jadi bisa dibilang program ini merupakan program yang pro terhadap perkembangan UMKM di Indonesia.

Selain memberikan solusi modal usaha untuk UMKM, PT. Pegadaian (Persero) juga memberikan solusi peminjaman dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk konsumtif maupun produktif. Kredit Cepat dan Aman (KCA). Program KCA merupakan program unggulan yang dimiliki oleh PT. Pegadaian (Persero) karena KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara cepat, mudah dan aman. Waktu kerja dan pencairan dana KCA rata-rata hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit dan dengan syarat peminjaman hanya fotocopy atau identitas resmi, barang jaminan dan nasabah harus menandatangani surat bukti kredit (SBK). KCA memberikan kesempatan pinjaman dari lima puluh ribu rupiah samapi lima ratus juga rupiah. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi kebutuhan dana bagi seluruh masyarakat. Jadi masyarakat tidak perlu lagi meminjam kepada rentenir atau lintah darat yang akan memberatkan masyarakat<sup>3</sup>. Namun dari program kredit ini masih saja ada masyarakat yang tidak

---

<sup>3</sup>[www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id) (diakses 10 Maret 2015)

mematuhi perjanjian yang sudah disepakati, salah satunya seperti yang terjadi di PT.Pegadaian dipicu karena banyaknya nasabah yang lupa mengambil barang gadaianya kembali, sulit dihubungi lantaran telah berpindah alamat maupun tidak memiliki ongkos pengambilan barang. “ barang yang tidak diambil kembali itu 70% - 80% berwujud perhiasan dan sisanya kendaraan serta elektronik. “padahal, kita rutin mengumumkan jadwal pengambilan barang melalui pesan singkat elektronik, surat kantor pos maupun telepon,” terang wakhid<sup>4</sup>

Dalam memberikan kredit PT. Pegadaian (Persero) melakukan perjanjian dengan nasabah yang harus mempunyai barang jaminan. Tanpa membawa benda jaminan seorang nasabah tidak akan mendapatkan pinjaman selain itu benda jaminan akan tetap pada kekuasaan PT.Pegadaian (Persero) selama hutang nasabah belum dilunasi. Benda gadai baru dikembalikan kepada nasabah setelah nasabah melunasi hutangnya kepada PT.Pegadaian pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Namun dalam praktiknya ada nasabah yang tidak melunasi hutang kepada PT.Pegadaian (Persero), untuk nasabah yang tidak melunasi pinjamannya, PT. Pegadaian (Persero) dapat melelang benda jaminan dan hasilnya digunakan untuk melunasi hutang nasabah.

Di dalam PT.Pegadaian (Persero) terdapat istilah sewa modal yang merupakan jumlah uang yang menjadi kewajiban nasabah kepada pihak PT.Pegadaian (Persero) sebagai jasa pinjaman yang diterima oleh nasabah, besarnya dihitung berdasarkan tarif tertentu dan jangka waktu tertentu. Namun yang menjadi

---

<sup>4</sup>Kredit Macet Pegadaian Mencapai 3m  
<http://joglosemar.co/2013/08/kredit-macet-pegadaian-capai-Rp-3-miliar.html> (diakses 10 Maret 2015)

masalah terkadang masih banyak nasabah yang kurang paham menghitung tarif sewa modal jika akan melakukan pembayaran untuk memperpanjang barang jaminan yang telah digadaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan meneliti lebih lanjut tentang produk kredit KCA (Kredit Cepat dan Aman) dan kreasi (Kredit Sistem Fidusia) pada PT. Pegadaian (Persero) dalam bentuk karya ilmiah mengenai “Analisis Prosedur Kredit Gadai dan Perhitungan Sewa Modal (Kredit Cepat Aman) pada PT. Pegadaian (Persero)“

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prosedur kredit gadai KCA dan KREASI pada PT. Pegadaian (Persero) ?
2. Bagaimana perhitungan sewa modal KCA dan KREASI pada PT. Pegadaian (Persero) ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bagaimana prosedur kredit gadai KCA dan Kreasi pada PT.Pegadaian (Persero).
- b. Mengetahui perhitungan sewa modal KCA dan Kreasi pada PT. Pegadaian (Persero).

## 2. Manfaat Penulis

Dalam penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis penelitian karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lebih mengetahui lagi jenis produk yang ada pada PT.Pegadaian (Persero) khususnya jasa pinjaman, serta prosedur pinjaman dan perhitungan sewa modal produk pinjaman KCA dan Kreasi
- b. Penulisan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi pada penulisan karya ilmiah sejenis ini dimasa yang akan datang.
- c. Manfaat praktis penulisan karya ilmiah ini bisa menjadi bahan masukan untuk masyarakat dan PT. Pegadaian (Persero) khususnya pada produk pinjaman KCA dan Kreasi.